

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak terus menjadi prioritas global maupun nasional karena tingginya kontribusi masalah kehamilan dan persalinan terhadap angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Kehamilan dengan berbagai faktor resiko yang mengganggu, menyebabkan terjadinya bahaya, komplikasi serta dapat mengancam jiwa ibu & janin selama proses kehamilan hingga bersalin & nifas (Indrawati, dkk. 2020). Kehamilan yang tidak ideal yang dikenal dengan 4T (umur ibu terlalu muda, umur ibu terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan & terlalu banyak anak) merupakan kehamilan yang sangat membahayakan bagi ibu dan anak. Kehamilan yang beresiko tinggi akan mengundang masalah sampai keselamatan jiwa saat melahirkan (Ramadhani, dkk. 2023). Jarak kehamilan yang terlalu dekat masih menjadi permasalahan kesehatan ibu dan anak yang memerlukan perhatian serius. Kehamilan dengan interval kurang dari dua tahun setelah persalinan sebelumnya berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi ibu maupun janin. Dalam proses asuhan kesehatan ibu dan anak, kehamilan dengan jarak terlalu dekat menuntut penanganan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan. Proses asuhan tidak hanya berfokus pada

aspek klinis selama kehamilan, persalinan, dan nifas, tetapi juga mencakup upaya promotif dan preventif melalui pendekatan *continuum of care*. Asuhan kehamilan harus dilakukan secara optimal sejak masa antenatal dengan deteksi dini faktor risiko, pemantauan status gizi dan anemia, serta konseling intensif terkait perencanaan kehamilan dan jarak kelahiran yang ideal.

Dari penelitian Widyaningsih, dkk (2022) menunjukkan bahwa kehamilan jarak dekat berhubungan dengan meningkatnya risiko anemia, ketuban pecah dini, keguguran, plasenta previa, perdarahan, dan ibu tidak dapat memberikan asi eksklusif. Dari sisi bayi, jarak kehamilan yang terlalu dekat dikaitkan dengan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, gangguan tumbuh kembang, hingga peningkatan angka kematian bayi. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap tingginya beban kesehatan masyarakat.

Proses asuhan kesehatan ibu dan anak perlu melibatkan peran aktif tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta dukungan berkelanjutan, termasuk pelayanan keluarga berencana pascapersalinan. Melalui Peraturan BKKBN No. 1 Tahun 2022, pemerintah menekankan perluasan akses pelayanan KB untuk mengatur usia ideal menikah, jumlah anak, serta jarak ideal kelahiran anak guna menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta meningkatkan kualitas keluarga. Meskipun program

keluarga berencana telah lama dikembangkan, kasus kehamilan jarak dekat masih sering ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam perencanaan kehamilan. Faktor sosial budaya, tingkat pendidikan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga menjadi determinan penting yang belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif. Program Keluarga Berencana yang dilaksanakan (BKKBN) merupakan kebijakan utama dalam mengatasi masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat. Program ini mendorong pasangan usia subur untuk merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak dengan menyediakan akses pelayanan kontrasepsi dan konseling kesehatan reproduksi, sehingga kehamilan terjadi secara sadar, sehat, dan pada waktu yang tepat. Tujuan kebijakan ini mencakup menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan kualitas kesehatan keluarga secara keseluruhan melalui pengaturan jarak kelahiran yang ideal.

Kepedulian masyarakat tercermin dari kesadaran bahwa kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat menimbulkan risiko kesehatan bagi ibu dan bayi, sehingga dipandang sebagai masalah yang perlu mendapat perhatian dan penanganan bersama. Asuhan yang terintegrasi dan berkesinambungan diharapkan mampu mencegah kehamilan jarak dekat berulang, meningkatkan kualitas pengasuhan anak, serta menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana di Posyandu Mawar Pusdikarmed Cimahi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Dan Pendokumentasian SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan pengkajian data subjektif dan objektif secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.
4. Melakukan asuhan kebidanan secara continuity of care mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.
6. Mendokumentasikan dengan SOAP asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Intitusi

Menambah referensi atau literatur dalam pembelajaran Ilmu kebidanan dan untuk mendidik mahasiswa bidan menjadi kompeten dalam memberikan asuhan kebidanan.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya dalam memberikan informasi dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana yang berkesinambungan.

1.4.3 Bagi Penulis

Dapat mempraktikan teori yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian diaplikasikan secara langsung dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, neonatus dan program keluarga berencana.

1.4.4 Bagi Partisipan

Ibu mendapat pelayanan secara berkesinambungan mulai dari hamil, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana, serta dapat memberikan suatu informasi dan motivasi kepada ibu untuk menjaga kesehatan, merawat bayinya dan mengatur jarak kehamilan.

